PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Peran Digitalisasi Akuntansi dalam Mendukung Ketahanan Keuangan UMKM

Khofifah Amelia Putri[1], Hastanti Agustin Rahayu[2]
[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Korespondensi: khofifahameliaputrii@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat artikel:
Received Oct 1th, 2026
Revised Nov 12th, 2026
Accepted Nov 20th, 2026

Keyword:
Accounting digitalization; Financial resilience; Information quality; Financial management; MSMEs.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan penelitian mengenai digitalisasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kontribusinya terhadap pengelolaan dan kinerja keuangan, mekanisme yang menghubungkannya dengan ketahanan keuangan, serta faktor pendukung dan hambatan penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur dengan data berupa artikel ilmiah yang ditelusuri melalui Scopus, Google Scholar, dan SINTA 1–2. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan kesesuaian topik, relevansi dengan fokus penelitian, serta ketersediaan informasi mengenai tujuan, metode, objek, dan temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan digitalisasi akuntansi, kualitas informasi keuangan, pengendalian dan pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, kemampuan adaptasi, dan ketahanan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpotensi mendukung ketahanan keuangan UMKM melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih berkualitas, penguatan pengendalian dan pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, serta kemampuan adaptasi terhadap tekanan dan perubahan usaha. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, kemudahan penggunaan sistem, dan dukungan eksternal. Temuan ini memberikan kontribusi dengan memperluas kajian digitalisasi akuntansi dari perspektif kinerja menuju perspektif ketahanan keuangan UMKM serta memberikan dasar bagi pengembangan kapabilitas digital dan pengelolaan keuangan UMKM.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta pelaku usaha, dengan kontribusi sekitar 61% terhadap PDB dan penyerapan hampir 97% tenaga kerja nasional (OJK, 2025). Besarnya kontribusi tersebut menjadikan kemampuan UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan menghadapi tekanan ekonomi sebagai isu penting bagi ketahanan perekonomian nasional. OJK juga mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi melalui penggunaan *e-wallet*, pencatatan keuangan digital, dan platform *e-commerce* sebagai bagian dari penguatan literasi keuangan digital.

Perkembangan tersebut berlangsung seiring dengan semakin luasnya penggunaan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Bank Indonesia melaporkan bahwa hingga Semester I 2025, QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna dan 39,3 juta *merchant*, dengan 93,16% *merchant* merupakan UMKM. Pada periode yang sama, transaksi QRIS mencapai 6,05 miliar transaksi dengan nilai Rp579 triliun

(Bank Indonesia, 2025). Perkembangan transaksi digital tersebut menunjukkan semakin terintegrasinya UMKM ke dalam ekosistem ekonomi digital. Namun, digitalisasi transaksi belum secara otomatis menunjukkan bahwa UMKM telah melakukan digitalisasi akuntansi. Dalam konteks penelitian ini, digitalisasi akuntansi dipahami sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan pemanfaatan informasi keuangan untuk mendukung pengelolaan serta pengambilan keputusan (Al-Hattami & Almaqtari, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi dan teknologi akuntansi memberikan manfaat terhadap berbagai aspek pengelolaan UMKM. Lopung dan Rulindo (2023) menemukan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi, khususnya *broad scope* dan *timeliness*, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM di Indonesia. Al-Hattami dan Kabra (2024) juga menemukan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi berhubungan positif dengan efektivitas pengendalian manajemen pada UMKM, terutama melalui kualitas informasi, kualitas sistem, dan penggunaan sistem. Sementara itu, Putri et al. (2025), melalui penelitian terhadap 350 UMKM di Jawa Tengah, menunjukkan bahwa adopsi *cloud accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan Oktari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital dan adopsi perangkat lunak akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, penelitian mengenai digitalisasi akuntansi telah banyak menghubungkannya dengan kualitas informasi, pengendalian, pengambilan keputusan, kinerja, dan keberlanjutan usaha.

Selain kinerja pada kondisi normal, UMKM perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi gangguan, beradaptasi terhadap perubahan, mempertahankan aktivitas usaha, dan memulihkan kondisi setelah mengalami tekanan. Kemampuan tersebut berkaitan dengan konsep *resilience* atau ketahanan UMKM. Penelitian Supari dan Anton (2022) terhadap 6.009 nasabah UMKM Bank Rakyat Indonesia menunjukkan bahwa UMKM yang telah melakukan digitalisasi lebih dari satu tahun memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang belum melakukan digitalisasi. Khurana et al. (2022) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat membantu UMKM membangun kemampuan ketahanan melalui proses *sensing, seizing,* dan *transforming*. Selanjutnya, Roffia dan Dabić (2024) menemukan bahwa penggunaan sistem informasi terintegrasi, pengendalian manajemen, dan ketersediaan sumber daya keuangan berkaitan dengan ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis.

Meskipun demikian, kedua rumpun literatur tersebut masih memiliki fokus yang relatif berbeda. Literatur mengenai digitalisasi akuntansi lebih banyak membahas kualitas informasi, efisiensi, pengendalian, pengambilan keputusan, kinerja, dan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, literatur mengenai ketahanan UMKM lebih sering membahas digitalisasi atau transformasi digital dalam cakupan yang lebih luas, termasuk kapabilitas digital, inovasi, pembelajaran, dan kemampuan adaptasi. Temuan tersebut sejalan dengan kajian *systematic literature review* yang menunjukkan bahwa transformasi digital telah banyak dibahas sebagai faktor yang mendukung *resilience* dan *antifragility* UMKM melalui pengembangan strategi dan kapabilitas digital (Sagala & Őri, 2025). Dengan demikian, kajian mengenai digitalisasi akuntansi dan ketahanan UMKM masih cenderung berkembang dalam jalur literatur yang berbeda.

Kesenjangan tersebut menjadi penting karena digitalisasi akuntansi tidak hanya menghasilkan transaksi atau data digital, tetapi juga dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih tersedia, terstruktur, dan relevan bagi pengelolaan usaha. Informasi tersebut berpotensi mendukung pengendalian keuangan, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan kemampuan beradaptasi ketika UMKM menghadapi tekanan. Dengan demikian, hubungan antara digitalisasi akuntansi dan ketahanan keuangan perlu dipahami tidak hanya dari perspektif peningkatan kinerja, tetapi juga melalui mekanisme yang menjelaskan bagaimana informasi dan sistem akuntansi digital dapat mendukung kemampuan UMKM untuk mempertahankan kondisi keuangan, merespons gangguan, dan beradaptasi terhadap perubahan.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur kualitatif untuk mengintegrasikan literatur digitalisasi akuntansi dengan literatur ketahanan UMKM. Fokus penelitian diarahkan secara lebih spesifik pada bagaimana digitalisasi akuntansi berpotensi mendukung ketahanan keuangan melalui kualitas informasi keuangan, pengendalian, pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan kemampuan adaptasi. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan transformasi digital sebagai konsep umum dalam menjelaskan ketahanan UMKM.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan secara terstruktur digitalisasi akuntansi dengan ketahanan keuangan UMKM, bukan sekadar membahas transformasi digital dan *resilience* secara umum. Penelitian ini mensintesis mekanisme yang menghubungkan kapabilitas digitalisasi akuntansi dengan kualitas informasi keuangan, pengendalian, pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan kemampuan adaptasi sebagai proses yang berpotensi mendukung ketahanan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan digitalisasi akuntansi serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tema penelitian mengenai digitalisasi akuntansi pada UMKM periode 2022–2026; (2) menganalisis kontribusi digitalisasi akuntansi terhadap pengelolaan dan kinerja keuangan UMKM; (3) mengidentifikasi mekanisme yang menghubungkan digitalisasi akuntansi dengan ketahanan keuangan UMKM; serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, kesenjangan penelitian, dan agenda penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur untuk mengidentifikasi dan menganalisis hasil penelitian mengenai digitalisasi akuntansi dan ketahanan keuangan UMKM (Snyder, 2019). Literatur ditelusuri melalui Scopus, Google Scholar, dan SINTA 1–2 menggunakan kata kunci "digital accounting", "accounting information system", "cloud accounting", "SMEs/MSMEs", "financial resilience", dan "digital transformation". Literatur dibatasi pada publikasi tahun 2022–2026 yang relevan dengan digitalisasi akuntansi, pengelolaan keuangan, kinerja, dan ketahanan UMKM.

Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi topik serta kelengkapan informasi mengenai tujuan, metode, objek, dan temuan penelitian (Xiao & Watson, 2019). Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari analisis. Data dianalisis secara deskriptif dan tematik dengan membandingkan karakteristik serta temuan utama penelitian untuk mengidentifikasi pola hubungan antara digitalisasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, kemampuan adaptasi, dan ketahanan keuangan UMKM (Braun & Clarke, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan sejumlah studi yang relevan dengan digitalisasi akuntansi dan ketahanan UMKM. Literatur yang menjadi dasar utama pembahasan dalam kajian ini diterbitkan pada periode 2022–2026, dengan sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei dan analisis regresi maupun *partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM), sementara sebagian lainnya menggunakan pendekatan kajian literatur. Kajian terhadap literatur tersebut memperlihatkan dua pola. Studi tentang digitalisasi akuntansi umumnya bertumpu pada kerangka adopsi dan keberhasilan sistem informasi, seperti *technology-organization-environment* (TOE), *resource-based view* (RBV), *information systems success model* (ISSM), *technology acceptance model* (TAM), dan *expectation-confirmation model* (ECM). Sementara itu, studi tentang ketahanan UMKM membahas digitalisasi secara umum dan tidak secara khusus menempatkan sistem akuntansi sebagai penggerak ketahanan. Pola tersebut memperkuat kesenjangan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi pada umumnya berkaitan dengan peningkatan kinerja dan pengelolaan keuangan UMKM, meskipun kontribusinya tidak seragam pada setiap dimensi. Lopung dan Rulindo (2023) meneliti 189 UKM di Indonesia. Secara simultan, karakteristik sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba, dan *return on asset* (ROA). Secara parsial, *timeliness* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba, sedangkan *broad scope* berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, *aggregation* dan *integration* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap indikator kinerja keuangan yang diuji, sehingga manfaat kedua karakteristik tersebut pada konteks UKM masih belum menunjukkan bukti empiris yang konsisten.

Temuan serupa dilaporkan Lutfi et al. (2022) pada 183 UKM manufaktur di Yordania. Penggunaan digital accounting system (DAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem DAS ($\beta = 0{,}383$; $p < 0{,}01$), dan hubungan ini merupakan jalur terkuat dalam model penelitian

mereka. Kinerja DAS diukur dari beberapa aspek, yaitu kemampuan sistem menyediakan informasi bagi pengambil keputusan, mengurangi ketidakpastian, mendukung pertumbuhan penjualan dan pendapatan, menekan kesalahan, serta menghemat biaya dan waktu. Artinya, manfaat digitalisasi akuntansi tidak terbatas pada efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Lutfi et al. (2022) juga menekankan bahwa manfaat tersebut baru muncul ketika sistem benar-benar digunakan secara luas dalam aktivitas utama usaha, bukan sekadar dimiliki.

Al-Hattami dan Almaqtari (2023) melengkapi temuan tersebut dari sisi keberlanjutan penggunaan. Penelitian terhadap 308 manajer dan pemilik UKM di Yaman menunjukkan bahwa pengguna menilai DAS mampu meningkatkan kinerja organisasi, produktivitas dalam mengelola urusan keuangan, dan kendali atas pekerjaan. Persepsi manfaat atau *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan ($\beta = 0{,}343$) dan niat melanjutkan penggunaan DAS ($\beta = 0{,}250$). Temuan ini penting karena kontribusi digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan hanya dapat bertahan apabila UMKM terus menggunakan sistem tersebut setelah tahap adopsi awal. Dengan demikian, ketiga studi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memperkuat pengelolaan dan kinerja keuangan UMKM melalui informasi yang lebih cepat, lebih luas, dan lebih akurat. Besarnya kontribusi bergantung pada karakteristik informasi yang dihasilkan dan intensitas penggunaan sistem.

Keterkaitan digitalisasi akuntansi dengan ketahanan keuangan dapat dipahami melalui definisi ketahanan UMKM, yaitu kemampuan untuk menyerap guncangan, beradaptasi, dan pulih dari kondisi ekonomi yang merugikan. Mekanisme pertama yang menghubungkan keduanya adalah kualitas informasi keuangan. Al-Hattami dan Almaqtari (2023) menemukan bahwa *information quality*, yakni informasi yang akurat, relevan, dan tersedia saat dibutuhkan, berpengaruh signifikan terhadap kepuasan ($\beta = 0{,}243$) dan niat melanjutkan penggunaan DAS ($\beta = 0{,}213$). Lopung dan Rulindo (2023) memperkuat temuan ini karena ketepatan waktu informasi merupakan karakteristik yang paling konsisten memengaruhi kinerja keuangan UKM. Informasi yang akurat dan tepat waktu dapat membantu UMKM mengenali perubahan kondisi keuangan lebih awal, misalnya penurunan penjualan atau peningkatan biaya, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan respons yang sesuai.

Mekanisme kedua berkaitan dengan fungsi pengendalian dan perencanaan. Lutfi et al. (2022) menjelaskan bahwa informasi akuntansi diperlukan untuk mengendalikan dan memantau berbagai area usaha, termasuk biaya, pengeluaran, dan arus kas. Mereka juga mencatat bahwa buruknya manajemen keuangan dan pencatatan akuntansi termasuk penyebab utama kegagalan UKM, sehingga pembaruan sistem akuntansi dipandang sebagai salah satu solusi utama. Penggunaan DAS yang efektif membantu pengusaha merencanakan dan mengendalikan aktivitas usaha, sehingga UMKM memiliki landasan yang lebih kuat untuk menjaga stabilitas keuangan.

Mekanisme ketiga adalah pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti, dan mekanisme ini terlihat paling jelas pada situasi krisis. Lutfi et al. (2022) menemukan bahwa pandemi COVID-19 memoderasi secara positif hubungan antara penggunaan DAS dan kinerja DAS ($t = 2{,}132$; $p < 0{,}05$). Menurut mereka, lingkungan dengan ketidakpastian tinggi menuntut informasi tambahan untuk pengambilan keputusan, dan DAS memperluas kapasitas pemrosesan informasi perusahaan. Akibatnya, UKM dengan tingkat penggunaan DAS yang tinggi lebih mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan informasi ketika krisis terjadi. Lopung dan Rulindo (2023) juga menegaskan bahwa penggunaan SIA menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat, dan kemampuan ini sangat dibutuhkan ketika UMKM harus merespons guncangan.

Mekanisme keempat menghubungkan digitalisasi akuntansi dengan praktik pengelolaan keuangan yang menopang ketahanan. Siregar et al. (2026) menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, kapabilitas pengelolaan keuangan, dan *strategic agility* merupakan kapabilitas yang saling melengkapi dalam membangun ketahanan keuangan UMKM. Kualitas informasi berperan sebagai dasar untuk mengenali tekanan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan, sedangkan kapabilitas pengelolaan keuangan menerjemahkan informasi tersebut ke dalam penganggaran, pengendalian likuiditas, pengelolaan modal kerja, evaluasi utang, dan mitigasi risiko. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa informasi akuntansi yang berkualitas dapat menjadi salah satu fondasi bagi praktik pengelolaan keuangan yang mendukung ketahanan UMKM (Siregar et al., 2026). Dalam konteks digitalisasi akuntansi, Hendrawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan digital accounting berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, yang selanjutnya berhubungan dengan kinerja UMKM. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi akuntansi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan keuangan, meskipun manfaat

tersebut tidak selalu muncul secara otomatis. Asmira dan Sulkiah (2025), misalnya, menemukan bahwa digitalisasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi akuntansi terhadap ketahanan keuangan juga bergantung pada kemampuan UMKM dalam mengintegrasikan teknologi dengan praktik pengendalian dan pengelolaan yang memadai.

Mekanisme kelima adalah kemampuan adaptasi. Kemampuan adaptasi merupakan bagian penting dari ketahanan keuangan karena UMKM perlu menyesuaikan pengelolaan usaha ketika menghadapi tekanan dan perubahan lingkungan. Legenzova et al. (2025) menjelaskan *dynamic financial resilience* sebagai kapabilitas yang memungkinkan UMKM menghadapi gangguan, beradaptasi terhadap perubahan, serta memulihkan kondisi usaha secara tepat waktu melalui pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pemeliharaan likuiditas, perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan, serta pengelolaan modal kerja dan risiko. Temuan ini sejalan dengan Lutfi et al. (2022), yang mencatat bahwa pandemi mendorong UKM meningkatkan teknologi dan mengotomatisasi infrastruktur usahanya, termasuk sistem akuntansi digital. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi dapat mendukung kemampuan adaptasi dengan menyediakan informasi yang membantu UMKM memantau kondisi keuangan dan menyesuaikan pengelolaan usaha ketika menghadapi perubahan.

Efektivitas mekanisme tersebut bergantung pada sejumlah faktor pendukung. Lutfi et al. (2022) menemukan bahwa *compatibility* merupakan faktor dengan pengaruh terbesar terhadap penggunaan DAS (β = 0,194), diikuti oleh *organizational readiness* (β = 0,127), *top management support* (β = 0,095), dan *government support* (β = 0,089). Sebaliknya, *relative advantage* tidak berpengaruh signifikan. Lutfi et al. (2022) menduga hal ini terjadi karena DAS saat ini mudah diperoleh dengan biaya rendah, sehingga keunggulan relatif tidak lagi menjadi pertimbangan utama. Dari sisi keberlanjutan penggunaan, Al-Hattami dan Almaqtari (2023) menunjukkan bahwa model gabungan ISSM, TAM, dan ECM menjelaskan 63,6% variasi niat melanjutkan penggunaan DAS. Angka ini lebih tinggi dibandingkan ISSM (57,9%), TAM (55,6%), dan ECM (50,1%) secara terpisah. Niat tersebut dipengaruhi oleh *system quality* (β = 0,115), *information quality* (β = 0,213), *perceived usefulness* (β = 0,250), *perceived ease of use* (β = 0,192), dan *satisfaction* (β = 0,194). Selain itu, *perceived ease of use* berpengaruh kuat terhadap *perceived usefulness* (β = 0,599), sehingga sistem yang mudah digunakan cenderung dinilai lebih bermanfaat oleh pengguna.

Di sisi lain, literatur juga mengidentifikasi berbagai hambatan. Lopung dan Rulindo (2023) mencatat bahwa UKM menghadapi kesulitan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, minimnya dukungan dan pendampingan dari vendor, serta keterbatasan pengetahuan tentang prinsip akuntansi dan regulasi perpajakan. Kemampuan sumber daya manusia yang rendah juga membuat banyak UKM belum menyadari pentingnya sistem akuntansi terkomputerisasi. Lutfi et al. (2022) melaporkan bahwa hanya sekitar 14% UKM di Yordania yang menggunakan perangkat lunak akuntansi, dan usaha kecil cenderung mengharapkan manfaat yang lebih rendah dari DAS dibandingkan usaha menengah. Hambatan ini menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi akuntansi terhadap ketahanan keuangan tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan kesiapan organisasi, kompetensi pengguna, dan dukungan eksternal.

Sintesis literatur juga menunjukkan beberapa kesenjangan penelitian. Studi yang secara langsung menguji ketahanan keuangan sebagai konsekuensi digitalisasi akuntansi masih terbatas. Studi digitalisasi akuntansi mengukur kinerja keuangan, kinerja sistem, atau niat penggunaan (Al-Hattami & Almaqtari, 2023; Lopung & Rulindo, 2023; Lutfi et al., 2022), sedangkan studi ketahanan membahas digitalisasi secara umum. Kedua, sebagian besar studi menggunakan data *cross-sectional* pada satu negara atau satu sektor, sehingga para peneliti menyarankan pendekatan longitudinal dan replikasi pada sektor serta negara lain (Al-Hattami & Almaqtari, 2023; Lutfi et al., 2022). Ketiga, hubungan antara konfirmasi harapan dan kepuasan pengguna DAS ternyata tidak signifikan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut (Al-Hattami & Almaqtari, 2023). Keempat, tidak berpengaruhnya karakteristik *aggregation* dan *integration* pada UKM Indonesia memunculkan pertanyaan mengenai peran ukuran usaha dalam menentukan manfaat SIA (Lopung & Rulindo, 2023). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang menguji jalur dari digitalisasi akuntansi ke kualitas informasi, pengendalian, pengambilan keputusan, dan ketahanan keuangan secara terintegrasi. Penelitian tersebut sebaiknya menggunakan indikator ketahanan yang terukur, seperti kecukupan arus

kas, cadangan dana, dan kemampuan pemulihan pascaguncangan, dengan fokus pada usaha mikro dan kecil di Indonesia yang masih jarang diteliti secara spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, digitalisasi akuntansi pada UMKM menunjukkan perkembangan yang semakin berkaitan dengan pengelolaan dan kinerja keuangan, terutama melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih tepat waktu, relevan, dan terstruktur. Kajian ini menunjukkan bahwa kontribusi digitalisasi akuntansi tidak hanya terletak pada peningkatan efisiensi pencatatan dan pelaporan, tetapi juga pada penguatan pengendalian keuangan, perencanaan, serta pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, digitalisasi akuntansi dapat dipahami sebagai kapabilitas yang mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih terarah.

Lebih lanjut, hubungan antara digitalisasi akuntansi dan ketahanan keuangan UMKM dapat dipahami melalui mekanisme yang saling berkaitan, yaitu kemampuan sistem akuntansi digital dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, yang kemudian mendukung pengendalian dan pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan dan tekanan usaha. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpotensi menjadi salah satu fondasi informasi bagi ketahanan keuangan, meskipun manfaatnya tidak berlangsung secara otomatis. Efektivitas penerapannya dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, kemudahan penggunaan sistem, dukungan manajemen, serta dukungan eksternal.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas pembahasan digitalisasi akuntansi dari perspektif kinerja dan penggunaan sistem menuju perspektif ketahanan keuangan UMKM. Penelitian ini juga menawarkan pemahaman bahwa ketahanan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan UMKM menghadapi tekanan, tetapi dapat didukung melalui proses pengelolaan informasi keuangan yang berlangsung secara berkelanjutan. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa UMKM perlu memandang teknologi akuntansi bukan sekadar sebagai alat pencatatan transaksi, melainkan sebagai sarana untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengendalian, perencanaan, pengambilan keputusan, dan penyesuaian strategi usaha. Bagi pihak pendukung UMKM, pengembangan digitalisasi akuntansi juga perlu disertai peningkatan kompetensi pengguna, pendampingan, dan dukungan terhadap kesiapan organisasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris hubungan antara digitalisasi akuntansi dan ketahanan keuangan dengan mengembangkan indikator ketahanan yang lebih spesifik dan terukur serta mempertimbangkan perbedaan karakteristik ukuran dan sektor usaha. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal dan mengembangkan model yang menguji keterkaitan digitalisasi akuntansi, kualitas informasi keuangan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan kemampuan pemulihan secara lebih terintegrasi, khususnya pada usaha mikro dan kecil di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hattami, H. M., & Almaqtari, F. A. (2023). What determines digital accounting systems' continuance intention? An empirical investigation in SMEs. *Humanities and Social Sciences Communications, 10*, 814. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02332-3

Al-Hattami, H. M., & Kabra, J. D. (2024). The influence of accounting information system on management control effectiveness: The perspective of SMEs in Yemen. *Information Development, 40*(1). https://doi.org/10.1177/02666669221087184

Asmira, N., & Sulkiah. (2025). The implementation of accounting digitalization and internal control on the quality of financial reports. *E-Jurnal Akuntansi, 35*(6). https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p20

Bank Indonesia. (2025, August 4). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx

Braun, V., & Clarke, V. (2022). Thematic analysis: A practical guide. SAGE Publications.

Bunyamin, B., & Mauludin, H. (2026). Behavioral dynamic capabilities and financial resilience in digital MSMEs: The dual role of financial sustainability. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pacific, 9*(2). https://doi.org/10.32535/ijafap.v9i2.4385

Hendrawati, E., Kholidiah, K., & Pramudianti, M. (2024). Optimizing digital accounting to improve MSME performance through the quality of accounting information. *International Journal of Social and Management Studies, 5*(6), 1–13. https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i6.438

Khurana, I., Dutta, D. K., & Ghura, A. S. (2022). SMEs and digital transformation during a crisis: The emergence of resilience as a second-order dynamic capability in an entrepreneurial ecosystem. *Journal of Business Research, 150*, 623–641. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.06.048

Lasut, S. A., Mokoagouw, S. F., Rumengan, Y. H., & Arsana, I. K. S. (2026). Financial management capability and SMEs performance: The mediating roles of cash flow control and financial resilience. *Indonesian Journal of Taxation and Accounting, 4*(1), 121–137. https://doi.org/10.66053/ijota.v4i1.366

Legenzova, R., Leckė, G., & Lupeikytė, E. (2025). How prepared are SMEs for market disturbances? A dynamic approach to SMEs' financial resilience. *Cogent Business & Management, 12*(1), 2520463. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2520463

Lopung, T. M., & Rulindo, R. (2023). Accounting information system and SMEs' financial performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 15*(2), 200–214. https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607

Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of digital accounting system usage on SMEs performance: The moderating effect of COVID-19. *Sustainability, 14*(22), 15048. https://doi.org/10.3390/su142215048

Maryanti, M., Mediaty, M., Arifin, A. H., & Mas'ud, A. A. (2026). Digital accounting and financial performance of MSMEs in Indonesia: The mediating role of digital innovation. *International Journal of Financial Studies, 14*(3), 66. https://doi.org/10.3390/ijfs14030066

Oktari, Y., Novianti, R., & Anggraeni, T. (2025). Impact of accounting digitalization on MSME performance and sustainability. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen, 15*(2). https://doi.org/10.34010/jurisma.v15i2.17819

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran pers: OJK dorong literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Gencarkan-Tegal.aspx

Putri, E., Bandi, B., Widarjo, W., & Arifin, T. (2025). The value of cloud accounting for MSMEs: A Technology-Organization-Environment (TOE) framework perspective. *Cogent Business & Management, 12*(1), 2494712. https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494712

Roffia, P., & Dabić, M. (2024). The role of management control and integrated information systems for the resilience of SMEs. *Review of Managerial Science, 18*, 1353–1375. https://doi.org/10.1007/s11846-023-00657-6

Sagala, G. H., & Őri, D. (2025). Exploring digital transformation strategy to achieve SMEs resilience and antifragility: A systematic literature review. *Journal of Small Business & Entrepreneurship, 37*(3), 495–524. https://doi.org/10.1080/08276331.2024.2392080

Siregar, M. F., Nasution, M. H. A., Sidabutar, E. U. B., Panjaitan, V., & Tarigan, E. J. (2026). Financial resilience of Indonesian SMEs amid economic uncertainty: The roles of accounting information quality, financial management capability, and strategic agility. *Golden Ratio of Data in Summary, 6*(3), 944–956. https://doi.org/10.52970/grdis.v6i3.2464

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Supari, S., & Anton, H. (2022). The impact of the National Economic Recovery Program and digitalization on MSME resilience during the COVID-19 pandemic: A case study of Bank Rakyat Indonesia. *Economies, 10*(7), 160. https://doi.org/10.3390/economies10070160

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. Journal of Planning Education and Research, 39(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456X17723971

Yanthi, W. D., Praptapa, A., Lestari, P., Herwiyanti, E., & Setyorini, C. T. (2026). Digital management accounting systems and fintech adoption as drivers of SME financial resilience: The mediating role of financial literacy. *Strata Business Review, 4*(1), 51–70. https://doi.org/10.59631/sbr.v4i1.501